

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Profil Lembaga Zakat di Kota Malang

4.1.1 LAZIS Sabilillah

Dalam rangka mendorong LAZIS Sabilillah tumbuh kembang sebagai lembaga pengelola zakat yang professional, amanah dan transparan LAZIS Sabilillah memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas serta tertulis sebagai berikut :

Visi

1. Menjadikan masjid sebagai pusat dakwah, pembinaan, pelayanan, dan pemberdayaan umat yang amanah dan professional
1. Menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri

Misi

Adapun misi LAZIS Sabilillah adalah memberdayakan masyarakat dengan mengoptimalkan dana zakat, infaq, shodaqoh serta wakaf (Ziswaf) melalui program-program pendayagunaan menjadikan jama'ah untuk lebih mandiri dengan mengoptimalkan pula fungsi tabungan jama'ah melalui program pemberdayaan ekonomi umat.

Tujuan

Lembaga yang berazaskan Pancasila dan UUD 1945 ini mempunyai beberapa tujuan yakni :

1. Memakmurkan Masjid dan Mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana pemberdayaan ummat dan pelayanan ummat
2. Memudahkan para Muzakki menunaikan kewajiban berzakat

3. Menyalurkan zakat kepada mustahik yang berhak menerimanya
4. Mengelola dana zakat, infaq, shodaqoh dan fidyah secara profesional

4.1.2 YDSF (Yayasan Dana Sosial al-Falah) Malang

"Menjadi Lembaga Pendayagunaan Dana, dan Penghimpunan Dana adalah konsekuensinya" merupakan 'doktrin' dari YDSF (Yayasan Dana Sosial al-Falah) Malang. YDSF Malang lahir tahun 2001, diawali oleh sebuah momentum kerjasama antara Yayasan masjid Ahmad Yani Malang dengan Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan YDSF, per Januari 2010 YDSF Malang sudah dimandirikan (sudah tidak menjadi cabang berdasarkan hasil keputusan rapat pengurus lengkap YDSF Pusat). Dengan begitu konsekuensi logisnya adalah dibentuk yayasan baru, yang bernama Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang.

VISI

Menjadi organisasi pengelola zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) terdepan di Jawa Timur yang selalu mengutamakan kepuasan donatur dan mustahiq.

MISI

1. Memberikan pelayanan prima kepada donatur melalui program-program layanan donatur yang didukung oleh jaringan kerja yang luas, sistem manajemen yang rapi, serta SDM yang amanah dan profesional.

2. Melakukan kegiatan pendayagunaan dana yang terbaik pada sektor pendidikan, dakwah, yatim, kesehatan dan sosial, untuk menunjang peningkatan kualitas dan kemandirian mustahiq.
3. Memberi keuntungan dan manfaat yang berlipat bagi donatur dan mustahiq.

MOTO

Memberi Arti Lebih dari Sebuah Manfaat

4.1.3 Yayasan Dana Sosial Mustahiq

Visi

Menjadi Lembaga Zakat, Infaq dan Shodaqoh yang amanah, transparan dan profesional dalam rangka pemberdayaan masyarakat Dhuafa' sesuai dengan tuntunan syariat islam yang tercantum dalam Alqur'an

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk [1] orang-orang fakir, [2] orang-orang miskin, [3] amil zakat, [4] para mu'allaf yang dibujuk hatinya, [5] untuk (memerdekakan) budak, [6] orang-orang yang terlilit utang, [7] untuk jalan Allah dan [8] untuk mereka yang sedang dalam perjalanan.” (QS. At Taubah: 60).

Misi

1. Meningkatkan kesadaran umat islam untuk membayar zakat sebagai salah satu rukun islam yang ketiga.
2. Memberikan kemudahan pada seluruh lapisan masyarakat serta memberikan pelayanan yang prima dalam rangka pengumpulan ZIS yang amanah, professional dan terpercaya.

3. Mendayagunakan Zakat, infaq, Shodaqoh untuk pemberdayaan kaum dhuafa', fakir - miskin melalui amal-amal sosial dan kemanusiaan sesuai dengan tuntunan syariat islam.
4. Mengelola zakat, infaq dan shodaqoh secara professional, transparan dan akuntabel

Tujuan

1. Memandirikan dan mensejahterakan kaum dhuafa' atau fakir-miskin.
2. Terwujudnya kesejahteraan dan kedamaian ummat manusia
3. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat khususnya anak dhuafa'.
4. Menjadikan anak-anak yatim piatu, anak dhuafa' mempunyai pribadi unggul yang dibekali dengan Imtaq dan Iptek.
5. Menjadikan lembaga yang dapat bermanfaat bagi masyarakat

4.1.4 Rumah Zakat Ruko Istana

Abu Syauqi, salah satu tokoh dai muda Bandung, bersama beberapa rekan di kelompok pengajian Majelis Taklim Ummul Quro sepakat membentuk lembaga sosial yang *concern* pada bantuan kemanusiaan. 2 Juli 1998, terbentuklah organisasi bernama Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ). Sekretariat bertempat di Jl. Turangga 33 Bandung sekaligus sebagai tempat kajian. Jamaah pengajian semakin berkembang. Dipergunakanlah Masjid Al Manaar Jl. Puter Bandung sebagai tempat kajian rutin.

DSUQ berubah nama menjadi Rumah Zakat Indonesia DSUQ seiring dengan turunnya SK Menteri Agama RI No. 157 pada tanggal 18 Maret 2003 yang

mensertifikasi organisasi ini sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional. Bulan Mei, Rumah Zakat Indonesia DSUQ hadir di ibukota Jawa Timur, Surabaya.

Pada bulan September 2013 Rumah Zakat mengubah diri menjadi RZ. Perubahan ini bukan hanya terjadi pada logo yang akan diaplikasikan pada berbagai perangkat, tapi juga pada budaya kerja para amil agar dapat bergerak lebih cepat, gesit, tapi menghasilkan karya yang besar dalam upaya pemberdayaan.

RZ sebagai mitra dalam berbagi berupaya menjembatani setiap sinergi dilakukan secara menyenangkan sehingga menjadi bagian gaya hidup baru yang lebih bermakna. Di tahun 2013, program pemberdayaan yang berorientasi pada pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan telah sukses memberdayakan 5.753.927 penerima layanan manfaat yang tersebar dari Aceh hingga Papua bahkan mencapai mancanegara.

Tidak hanya itu, RZ juga turut berpartisipasi membantu warga Rohingya, menjadi peserta dalam Ekspedisi Bhakti Kesejahteraan Rakyat bersama Menko Kesra, membantu para korban letusan Gunung Sinabung, hingga membantu para korban badai Topan haiyan di Filipina pada November 2013.

Visi

Lembaga Filantropi Internasional berbasis pemberdayaan yang profesional

Misi

1. Berperan aktif dalam membangun jaringan filantropi Internasional
2. Memfasilitasi kemandirian masyarakat
3. Mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insani

4.1.5 Lazis Al Haromain

LAZIS AL HAROMAIN atau Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh AL HAROMAIN adalah lembaga yang menghimpun dan mendistribusikan dana Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf serta dana sosial untuk menopang pendanaan dakwah. Pendanaan tersebut meliputi pengembangan pesantren, penugasan da'i, beasiswa santri, bantuan yatim dan dhuafa, pemberdayaan ekonomi, bantuan sosial kemanusiaan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Lembaga ini lahir pada tahun 2001 dengan nama Lembaga Dana Sosial AL Islah, yang kemudian berubah menjadi LAZ AL HAROMAIN setelah bergabung dengan Yayasan AL HAROMAIN pada tahun 2002. Guna memperluas ruang geraknya, LAZ AL HAROMAIN berubah nama menjadi LAZIS AL HAROMAIN sejak 2003 hingga sekarang. Pada tahun 2008, LAZIS AL HAROMAIN mendapatkan pengesahan dari Dinas Sosial Kota Surabaya dengan SK Dinsos No. 460/1178/436.5.13/2008.

Visi:

Menjadi lembaga pengelola dana Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf, dan sosial yang terpercaya, transparan, dan akuntabel dalam mewujudkan kesejahteraan umat.

Misi:

1. Melakukan gerakan penyadaran ZIS, wakaf, dan dana sosial untuk kesejahteraan umat.
2. Melakukan optimalisasi pengumpulan dan pendayagunaan ZIS, wakaf, dan dana sosial untuk berbagai kegiatan pendidikan dan dakwah.

Moto

“Bersama Meraih Kemuliaan”, LAZIS AL HAROMAIN selalu berkomitmen untuk menggalang kebersamaan umat dalam upaya menggapai kemuliaan, yakni kejayaan Islam, melalui gerakan sadar zakat dan optimalisasi program penghimpunan dana ZIS serta berkomitmen untuk selalu menjunjung tinggi keamanan, transparansi, serta akuntabilitas dalam pendistribusian dana ZIS kepada yang berhak menerima dan untuk berbagai kepentingan dakwah. Visi dan Misi

4.1.6 Yayasan Nurul Hayat

YAYASAN NURUL HAYAT berdiri pada tahun 2001, bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah. Nurul Hayat sejak awal didirikan sudah dicitakan untuk menjadi lembaga milik umat yang mandiri. LEMBAGA MILIK UMMAT artinya lembaga yang dipercaya oleh umat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana-dana amanah umat. Sedangkan LEMBAGA YANG MANDIRI artinya HAK KAMI SEBAGAI AMIL (GAJI KARYAWAN) TIDAK MENGAMBIL dana zakat dan sedekah umat. Kami berusaha memenuhi gaji karyawan secara mandiri dari hasil usaha yayasan.

Visi

Mengabdikan pada Allah dengan membangun Ummat.

Misi

Menebar kemanfaatan dan pemberdayaan di bidang Dakwah, Sosial, Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi.

Motto

“Sejuk Untuk Semua” Nurul Hayat Sejuk Untuk Semua adalah sebuah tekad agar dimanapun Nurul Hayat berada harus selalu menghadirkan kesejukan bagi sekitarnya. Sejuk Untuk Semua juga penegasan bahwa NH secara organisasi tidak berafiliasi dengan suatu paham atau golongan tertentu sehingga diharapkan Nurul Hayat dapat diterima dan memberi kemanfaatan untuk golongan manapun dan dimanapun.

4.1.7 Yayasan Amal Sosial Ash Shohwah (YASA) MALANG

Yayasan Amal Sosial Ash Shohwah (YASA) Malang adalah organisasi nirlaba yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa dan mustahik zakat lainnya dengan menitik beratkan pada bidang pendidikan, dakwah, kesehatan, ekonomi serta sosial kemanusiaan, dengan mensinergikan seluruh potensi kaum muslimin utamanya potensi pendanaan melalui dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Keberadaan YASA Malang dimulai dengan nama Yayasan Ash Shohwah yang berdiri sejak tahun 1994 yang berkonsentrasi pada beberapa bidang yaitu bidang pendidikan, pelayanan dakwah, biro baitul maal, serta pusat dokumentasi dan informasi Islam. Seiring dengan semakin besarnya kepercayaan masyarakat, maka pada 12 Rabiul Awal 1421 H atau 25 Juli 2000, Yayasan Ash Shohwah telah membuat akte notaris dan kelengkapan sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan nama Yayasan Amal Sosial Ash Shohwah (YASA). Yayasan yang mempunyai motto Satu Hati Sejuta Peduli ini mendapat dukungan dari semua elemen masyarakat baik dari kalangan birokrat, profesional, dosen, mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga, serta lainnya.

VISI

Menjadi sarana pemberdayaan dan perekat ukhuwwah ummat melalui dana masyarakat.

MISI

Memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat mencakup bidang pendidikan, ekonomi, sosial kemanusiaan, kesehatan, dan keagamaan dengan menggali dan mengoptimalkan seluruh potensi ummat.

MOTTO

Satu  Sejuta Peduli

4.2 Karakteristik Responden

Responden dari penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di kota Malang yang berkarakteristik beragama islam, baligh, berakal dan berpenghasilan.

4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Pembayaran Zakat

Berdasarkan karakteristik pembayaran zakat, responden terbagi menjadi dua kelompok yakni membayar zakat di Lembaga Amil Zakat dan tidak membayar zakat di Lembaga Amil Zakat. Untuk lebih jelasnya proporsi responden berdasarkan pembayaran zakat disajikan dalam tabel

Tabel 4.1
Karakteristik Berdasarkan Pembayaran Zakat

Pembayaran Zakat	Frekuensi (Orang)	Prosentase (%)
Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat :		
LAZ Sabilillah	20	6.7%
YDSF	30	10%
LAZ lain	50	16.7%
Tidak Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat	171	57%
Cacat dan tidak kembali	29	9.6%
Jumlah	300	100%

Sumber: data primer diolah

Dari hasil tabel 4.1 dapat dilihat dan diketahui bahwa responden berdasarkan pembayaran zakat memiliki proporsi responden yang membayar zakat di Lembaga Amil Zakat sebanyak 100 responden dengan rincian LAZ Sabilillah 20 responden dengan prosentase 6.7%, YDSF 30 responden dengan prosentase 10% dan yang membayar di lembaga zakat lain sebanyak 50 responden dengan prosentase 16.7% sedangkan untuk responden yang tidak membayar zakat di Lembaga Amil Zakat sebanyak 171 orang dengan prosentase 57%. Dan untuk kuesioner cacat dan tidak kembali sebanyak 29 responden dengan prosentase 9.6%. jadi total kuesioner yang disebar sejumlah 300.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden terbagi menjadi dua kelompok yakni laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya proporsi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Prosentase (%)
Laki-laki	105	35%

Perempuan	166	55.4%
Cacat dan tidak kembali	29	9.6%
Jumlah	300	100%

Sumber: data primer diolah

Dari hasil tabel 4.2 dapat dilihat dan diketahui bahwa responden berdasarkan jenis kelamin memiliki proporsi responden laki-laki sebanyak 105 orang dengan prosentase 35% dan responden perempuan sebanyak 166 orang dengan prosentase 55.4%. Dan untuk kuesioner cacat dan tidak kembali sebanyak 29 responden dengan prosentase 9.6%. jadi total kuesioner yang disebar sejumlah 300.

4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Umur

Berdasarkan karakteristik umur, responden terbagi menjadi lima kelompok yakni (<25) (25-32) (35-45) (45-55) (>55) Untuk lebih jelasnya proporsi responden berdasarkan umur disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Berdasarkan Umur

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Prosentase (%)
<25	112	37.3%
25-35	79	26.3%
35-45	46	15.3%
45-55	23	7.7%
>55	11	3.7%
Cacat dan tidak kembali	29	9.6%
Jumlah	271	100%

Sumber: data primer diolah

Dari hasil tabel 4.3 dapat dilihat dan diketahui bahwa responden berdasarkan umur memiliki proporsi responden umur <25 sebanyak 112 dengan prosentase 37.3%, responden umur 25-35 sebanyak 79 dengan prosentase 26.3%,

responden umur 35-45 sebanyak 46 dengan prosentase 15.3%, responden umur 45-55 sebanyak 23 dengan prosentase 7.7% , responden umur >55 sebanyak 11 dengan prosentase 3.7%. Dan untuk kuesioner cacat dan tidak kembali sebanyak 29 responden dengan prosentase 9.6%. jadi total kuesioner yang disebar sejumlah 300.

4.3 Analisis Data

Pada bagian ini merupakan pembahasan dari penelitian yang menggunakan alat bantu SPSS, analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang berada di kota Malang. Berdasarkan data dari kuesioner tersebut maka dapat diketahui secara umum pengaruh *transparansi* dan tanggung jawab *responsibility* terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat kota Malang.

4.3.1 Penilaian Terhadap Pengaruh Transparansi dan Tanggung Jawab (*Responsibility*) terhadap Kepatuhan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat kota Malang.

Berikut ini hasil analisis pengaruh transparansi dan tanggung jawab (*responsinility*) terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat kota Malang berdasarkan kuesioner yang telah disebar.

4.3.1.1 Hasil Penilaian Pengaruh Transparansi dan Tanggung Jawab (*Responsibility*) terhadap Kepatuhan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Malang

Berikut ini adalah hasil penilaian uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian mengenai pengaruh transparansi dan tanggung jawab (*responsibility*) terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat kota Malang.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Transparansi (X1)

Variabel	Nomor Item	Validitas		Keterangan
		Korelasi	Probabilitas	
Transparansi	X _{1.1}	0,821	0,000	Valid
	X _{1.2}	0,828	0,000	Valid
	X _{1.3}	0,755	0,000	Valid
	X _{1.4}	0,717	0,000	Valid
	X _{1.5}	0,729	0,000	Valid
	X _{1.6}	0,770	0,000	Valid
	X _{1.7}	0,694	0,000	Valid
	X _{1.8}	0,816	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Transparansi (X1)

Variabel	Nomor Item	Koefisien Alpha	Keterangan
Transparansi	X _{1.1}	0,824	Reliabel
	X _{1.2}	0,821	Reliabel
	X _{1.3}	0,779	Reliabel
	X _{1.4}	0,847	Reliabel
	X _{1.5}	0,783	Reliabel
	X _{1.6}	0,854	Reliabel
	X _{1.7}	0,853	Reliabel
	X _{1.8}	0,825	Reliabel

Sumber: data primer diolah

Hasil dari penyajian tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua pertanyaan dari kuesioner pengaruh transparansi terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat kota Malang adalah valid $X_{1.1}=0,821$ $X_{1.2}=0,828$ $X_{1.3}=0,755$

$X_{1,4}=0,717$ $X_{1,5}=0,729$ $X_{1,6}=0,770$ $X_{1,7}=0,694$ $X_{1,8}=0,816$ karena koefisien korelasi merupakan lebih dari 0,3 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid dan juga dikatakan reliabel karena koefisien alpha sebesar $X_{1,1}=0,824$ $X_{1,2}=0,821$ $X_{1,3}=0,779$ $X_{1,4}=0,847$ $X_{1,5}=0,783$ $X_{1,6}=0,854$ $X_{1,7}=0,853$ $X_{1,8}=0,825$ dan nilai tersebut $>0,60$ yang berarti hasil ukuranya konsisten apabila dilakukan pengukuran secara berulang pada kelompok individu yang berbeda.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Tanggung Jawab (X2)

Variabel	Nomor Item	Validitas		Keterangan
		Korelasi	Probabilitas	
Tanggung Jawab	X _{2.1}	0,768	0,000	Valid
	X _{2.2}	0,757	0,000	Valid
	X _{2.3}	0,708	0,000	Valid
	X _{2.4}	0,549	0,000	Valid
	X _{2.5}	0,661	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tanggung Jawab (X2)

Variabel	Nomor Item	Koefisien Alpha	Keterangan
Tanggung Jawab	X _{2.1}	0,775	Reliabel
	X _{2.2}	0,777	Reliabel
	X _{2.3}	0,788	Reliabel
	X _{2.4}	0,829	Reliabel
	X _{2.5}	0,818	Reliabel

Sumber: data primer diolah

Hasil dari penyajian tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua pertanyaan dari kuesioner pengaruh tanggung jawab (*responsibility*) terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat kota Malang adalah valid karena koefisien korelasi untuk $X_{2,1}=0,768$ $X_{2,2}=0,757$ $X_{2,3}=0,708$ $X_{2,4}=0,549$ $X_{2,5}=0,661$ lebih dari 0,3 maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid dan juga

dikatakan reliabel karena koefisien alpha sebesar $X_{2,1}=0,775$ $X_{2,2}=0,777$ $X_{2,3}=0,788$ $X_{2,4}=0,829$ $X_{2,5}=0,818$ yang merupakan $>0,60$ yang berarti hasil ukuranya konsisten apabila dilakukan pengukuran secara berulang pada kelompok individu yang berbeda.

4.3.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1.2.1 Uji Normalitas

Alat uji pada penelitian ini menggunakan SPSS 16,0 *for windows*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2006)

Berikut ini adalah hasil penilaian uji normalitas instrumen penelitian mengenai pengaruh transparansi dan tanggung Jawab (*responsibility*) terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat kota Malang

Tabel 4.8
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		271
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.99111846
Most Extreme Differences	Absolute	.031
	Positive	.019
	Negative	-.031
Kolmogorov-Smirnov Z		.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.959

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai signifikansi residual regresi yang terbentuk lebih besar dari taraf nyata 5% yang sebesar 0,959 ($0,959 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.3.1.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian ekonometrika yang digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel –variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Alat uji pada penelitian ini menggunakan SPSS 16.0 *for windows*, pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dideteksi dari besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 ($VIF < 10$) maka tidak terjadi multikolinearitas. (Ghozali, 2005)

Berikut ini adalah hasil pengujian multikolinieritas instrumen penelitian mengenai pengaruh transparansi dan tanggung Jawab (*responsibility*) terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat kota Malang.

Tabel 4.9
Uji Multikokolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Transparansi (X_1)	0,587	1,704
Tanggung Jawab (X_2)	0,587	1,704

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki *Variance Inflation Factor* (VIF) Lebih kecil dari 10, dengan rincian $X_1 = 1,704 < 10$ dan $X_2 = 1,704 < 10$, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

4.3.1.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. (Ghozali, 2005)

Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji *Durbin-Waston*. Berdasarkan hasil uji *Durbin-Waston* dengan bantuan *software SPSS 16.0 for windows* yang telah dilakukan.

Berikut ini adalah hasil pengujian Autokorelasi instrumen penelitian mengenai pengaruh transparansi dan tanggung Jawab (*responsibility*) terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat kota Malang.

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 ^a	.383	.378	3.00226	1.578

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai dw diperoleh sebesar 1.578. Kemudian dibandingkan dengan 2 maka nilai dw bisa dikatakan mendekati nilai 2. Sehingga dapat diasumsikan tidak terjadi autokorelasi penuh.

4.3.1.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika sama maka heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas. Penyebab, variabel yang digunakan untuk memprediksi memiliki nilai yang sangat beragam, sehingga menghasilkan nilai residu yang tidak konstan. (Ghozali, 2013:139)

Berikut ini adalah hasil pengujian Heteroskedastisitas instrumen penelitian mengenai pengaruh transparansi dan tanggung Jawab (*responsibility*) terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat kota Malang.

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas

Variabel bebas	R	sig
Transparansi (X1)	-.183	0.002
Tanggung Jawab (<i>responsibility</i>)	-.108	0.075

Sumber: data primer diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang diuji mengandung heteroskedastisitas dibuktikan dengan nilai signifikansi dari variabel transparansi yang lebih kecil dari 0,05 (5%) dan variabel tanggung jawab juga kurang dari 0,05.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Pengaruh Transparansi terhadap Kepatuhan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat kota Malang

Berikut ini adalah hasil pengujian Hipotesis dengan uji regresi, instrumen penelitian mengenai pengaruh transparansi dan tanggung Jawab (*responsibility*) terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat kota Malang.

Tabel 4.12
Uji Regresi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	664.536	2	332.268	29.137	.000 ^a
	Residual	1847.367	268	11.404		
	Total	2511.903	270			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh transparansi terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan yang didapatkan F hitung sebesar 29,137 (signifikansi F=0,000). Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,137 > 3,00$) atau $Sig\ F < 5\%$ ($0,000 < 0,05\%$). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari Transparansi (X_1), Tanggung Jawab (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kepatuhan Membayar Zakat (Y). Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh transparansi terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat terbukti kebenarannya dan dapat diterima dibuktikan dengan dilakukannya uji

t terhadap variabel transparansi (X_1) didapatkan t_{hitung} sebesar 2,384 dengan signifikansi t sebesar 0,18. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,384 > 1,458$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,18 < 0,05$). Maka secara parsial variabel transparansi (X_1) berpengaruh signifikansi terhadap variabel kepatuhan membayar zakat (Y).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang menunjukkan adanya pengaruh transparansi terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanep Ahmad dan Hairunnizam Wahid mengatakan bahwa yang menjadikan seseorang itu patuh membayar zakat melalui sebuah lembaga amil zakat dikarenakan tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja dari lembaga amil zakat tersebut.

4.4.2 Pengaruh Tanggung Jawab (*Responsibility*) terhadap Kepatuhan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Kota Malang

Berikut ini adalah hasil pengujian Hipotesis dengan uji regresi, instrumen penelitian mengenai pengaruh transparansi dan tanggung Jawab (*responsibility*) terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat kota Malang.

Tabel 4.13
Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19.236	1.851		10.392	.000
	x1	.214	.090	.221	2.384	.018
	x2	.331	.091	.337	3.638	.000

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tanggung jawab terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh tanggung jawab terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat terbukti kebenarannya dan dapat diterima, dibuktikan dengan dilakukannya uji t terhadap variabel tanggung jawab (X_2) didapatkan t_{hitung} sebesar 3,638 dengan signifikansi t sebesar 0,18. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,638 > 1,458$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Maka secara parsial variabel tanggung jawab (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kepatuhan membayar zakat (Y).

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh tanggung jawab terhadap kepatuhan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanep Ahmad dan Hairunnizam Wahid mengatakan bahwa yang menjadikan seseorang itu patuh membayar zakat melalui sebuah Lembaga Amil Zakat dikarenakan tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja dari Lembaga Amil Zakat tersebut.

Pertanggung jawaban suatu Lembaga Amil Zakat menjadi salah satu pertimbangan bagi seorang *muzakki* yang akan membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat. Menurut para *muzakki*, suatu Lembaga Amil Zakat dikatakan bertanggung jawab jika mereka mampu melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur, tanggap dalam setiap masalah yang muncul. Ketika seorang *muzakki* sudah merasa kalau suatu Lembaga Amil Zakat sudah mampu bertanggung jawab

atas dana zakat maka para *muzakki* tidak akan segan-segan untuk membayar zakat melalui perantara Lembaga Amil Zakat.

4.5 Pembahasan

Transparansi didefinisikan sebagai prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Dari pengertian transparansi yang telah dikemukakan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, prinsip transparansi itu sesungguhnya dibangun atas informasi yang bebas. Bebas diakses oleh siapa saja yang membutuhkan, dan dari pihak lembaga berkewajiban untuk membeberkan informasi tersebut, terutama yang berkaitan dengan segala sesuatu yang diputuskan untuk dilakukan. Suatu lembaga yang transparan tidak saja berarti adanya keterbukaan informasi dan akses masyarakat, karena boleh jadi ada informasi yang asimetris, tetapi penekanannya lebih pada makna “tanggung jawab”. Tanggung jawab untuk memberikan informasi yang benar dan relevan kepada yang siapa saja yang membutuhkan atau kepada publik. *Responsibility* berarti hal yang dapat dipertanggungjawabkan atas suatu kewajiban, dan termasuk putusan, ketrampilan, kemampuan dan kecakapan meliputi juga kewajiban bertanggung jawab atas undang-undang yang dilaksanakan. Sedangkan akuntabilitas adalah kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan seseorang/sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi.

Secara umum hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap muzakki yang membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat pasti mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai Lembaga tersebut. Hal ini ditunjukkan dari tanggapan responden yang menyatakan bahwa muzakki membayar zakat di Lembaga Amil Zakat karena transparansi dan tanggung jawab lembaga dalam pengelolaan dana tersebut.

Transparansi dan tanggung jawab merupakan pendekatan yang secara umum dapat meningkatkan mutu pengelolaan Keuangan Lembaga Amil Zakat. Ketransparansian suatu Lembaga Amil Zakat menjadi salah satu bentuk daya tarik terhadap para masyarakat yang ingin menyalurkan zakatnya. Ketransparansian suatu Lembaga Amil Zakat dapat diukur dari Adanya informasi yang mudah dipahami dan mudah diakses (dana, rentang waktu, cara pelaksanaan, bentuk bantuan/program). Adanya publikasi dan media mengenai proses kegiatan dan detail keuangan (termasuk jumlah donasi dan nama pemberi donasi) yang dapat diakses oleh umum, dan khususnya masyarakat penerima bantuan dan pemangku kepentingan yang lain. Adanya laporan berkala mengenai pendayagunaan sumber daya dalam perkembangan proyek yang dapat diakses oleh umum dan khususnya masyarakat penerima bantuan dan pemangku kepentingan yang lain. Para muzakki jauh lebih percaya kepada suatu lembaga yang bersifat transparansi. Mereka menganggap transparansi mengurangi tingkat ketidakpastian dalam proses penyaluran dana zakat.

Selain transparansi muzakki juga lebih percaya kepada lembaga yang bisa bertanggung jawab dalam pengelolaan dana. Pertanggung jawaban dari suatu

Lembaga Amil Zakat dapat diukur dengan kemampuan melaksanakan tugas sesuai prosedur, kemampuan mengelola waktu, kesediaan menyelesaikan tugas dan kemampuan menanggung resiko. Di dalam Al Qur'an surat an nisa' ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkan dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”

Dari penjelasan ayat di atas sudah dapat diketahui bahwa suatu lembaga itu harus bersifat amanah dengan cara menyampaikan amanat kepada yang berhak menerima. yakni bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang sudah dipercayakan muzakki kepada suatu lembaga.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa mereka yang tidak membayar zakat di lembaga zakat dikarenakan mereka belum begitu mengetahui tentang Lembaga Amil Zakat dan rasa kurang percaya pada suatu lembaga itu sendiri. *Muzakki* lebih suka memberikan zakat mereka secara langsung kepada mereka yang dirasa kurang mampu. Pada hakikatnya ketika seorang muzakki memberikan zakatnya secara langsung tanpa menyalurkan melalui suatu Lembaga Amil Zakat mereka mengalami kesulitan dikarenakan harus mencari mustahik terlebih dahulu kemudian menyerahkan zakat itu sendiri. Sedangkan bagi mereka yang membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat hanya tinggal menyerahkan dana kemudian proses selanjutnya akan dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat kemudian lembaga tersebut akan memberikan laporan. Namun, ada kalanya seorang muzakki tidak

memerlukan adanya laporan dikarenakan mereka sudah percaya dengan semua penyaluran dana yang dilakukan pihak Lembaga Amil Zakat.

Transparansi dan *responsibility* merupakan hal yang kerap dituntut masyarakat dari sebuah lembaga publik. Masyarakat merasa perlu mengetahui aliran dana dan kinerja lembaga tersebut. Apakah dana yang mereka serahkan telah digunakan secara benar atau tidak. Sebagai lembaga umat, Lembaga Amil Zakat mesti memiliki keduanya, yang merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada para donatur. Sekalipun dalam kenyataan, banyak donatur secara ikhlas menyerahkan dananya untuk keperluan LAZ.

